



KAJIAN KRITIS
PROGRAM GRATIS :
PELAJARAN DARI SUMATERA SELATAN

Rabin Ibnu Zainal

Program gratis, baik sekolah gratis maupun berobat gratis, menjadi primadona yang mewarnai kampanye-kampanye dalam pemilihan bupati/walikota, dan bahkan gubernur. Tidak jarang, kampanye program yang serba gratis memang dapat mendongkrak suara bagi calon yang mengkampanyekannya. Malahan, program yang mendorong untuk pengentasan kemiskinan masyarakat, justru sudah ditinggalkan masyarakat, karena arah program yang tidak langsung menyentuh masyarakat, dan kebosanan masyarakat sendiri akan program-program seperti itu. Ini sesungguhnya mengilustrasikan gambaran kebutuhan masyarakat akan program-program yang langsung dan menyentuh masyarakat.

Pendidikan dan Kesehatan sudah selainya merupakan kewajiban Negara untuk memenuhinya. Penyerahan pendidikan dan kesehatan pada mekanisme pasar, akan menggiring pada diskriminasi untuk masyarakat yang kurang beruntung. Artinya, tanpa melihat janji-janji kampanye para kepala daerah, pemberian pendidikan dan kesehatan gratis sudah selainya merupakan kewajiban pemerintah.

Namun, pertanyaannya sekarang, adalah bagaimana pendidikan dan kesehatan gratis ini dijalankan? Apakah dengan menggratiskan biaya pendidikan dan kesehatan, maka terlepas pulalah kewajiban Negara, dalam hal ini pemerintah, dalam memenuhi aspek pendidikan dan kesehatan yang berkualitas? Bagaimana juga dampak program gratis ini bagi seluruh actor pendidikan dan kesehatan, dimulai dari pengambil kebijakan, pelaksana kebijakan, hingga pemanfaat kebijakan?

ISBN : 979 - 587 -361 - X